

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI DESA BULOTA KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Adisty Pradita Syahputri Moo^{1(a)}, Ellys Rachman^{2(b)}, Agus Pariono^{3(c)}

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

^{a)}adistysyah1503@gmail.com, ^{b)}ellysrachman12@gmail.com, ^{c)}guspri811@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

17-06-2025

Diterbitkan Online:

30-09-2025

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat,
Program, Sosialisasi,
Pengawasan, Pemerintah Desa

Keywords:

Community Participation,
Program, Socialization,
Supervision, Village
Government

Corresponding Author:

adistysyah1503@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam implementasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi Pemerintah belum dilakukan oleh Dinas terkait dan Desa mengenai program. Dilihat dari aspek Pengawasan Dinas terkait belum melakukan pengawasan pada program tersebut. Dan Dilihat dari aspek Keterlibatan Masyarakat masih kurang. Hal-hal yang disarankan yakni perlunya Dinas terkait melakukan sosialisai agar masyarakat ikut terlibat dan memahami apa itu program kmpung iklim (PROKLIM). Perlunya pengawasan oleh Dinas terkait dilakukan secara berkelanjutan, agar pelaksanaan program lebih efektif dalam pemanfaatannya. Serta perlunya masyarakat dilibatkan secara penuh sehingga dapat berpartisipasi baik melalui tenaga, pikiran dan dana untuk pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) bisa berjalan dengan baik.

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of community participation in the implementation of the Climate Village Program (PROKLIM) in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. Data analysis uses qualitative analysis of the Miles & Huberman model. The results of the study indicate that Government Socialization has not been carried out by the relevant Agency and Village regarding the program. Viewed from the Supervision aspect, the relevant Agency has not supervised the program. And Viewed from the Community Involvement aspect, it is still lacking. The things that are suggested are the need for the relevant Agency to conduct socialization so that the community is involved and understands what the climate village program (PROKLIM) is. The need for supervision by the relevant Agency is carried out continuously, so that the implementation of the program is more effective in its utilization. And the need for the community to be fully involved so that they can participate both through energy, thoughts and funds for the implementation of the Climate Village Program (PROKLIM) to run well.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v4i3.300>

PENDAHULUAN

Perubahan iklim ialah yang disebabkan oleh aktivitas manusia secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati melalui pola, intensitas, kelembaban, suhu, tatapan awan, angin, dan penguapan. Semua orang yang tinggal di benua dan samudra di seluruh dunia akan terkena

dampak berubahnya iklim. Bencana seperti banjir, longsor, kekeringan, gagal panen pertanian, dan penyakit seperti malaria dan demam berdarah akan muncul jika perubahan iklim terjadi. (Badan Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika, 2021). Informasi Iklim Indonesia. Jakarta: BMKG. Akibatnya

diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi untuk menghadapi perubahan iklim. Salah satu ancaman terbesar bagi kehidupan manusia adalah perubahan iklim, Indonesia sangat terlibat dalam upaya penanggulangan perubahan iklim. (Badan Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika, 2021). Informasi Iklim Indonesia. Jakarta: BMKG.

Permasalahan terkait perubahan iklim merupakan isu global dan terdapat kebutuhan mendesak bagi setiap Negara untuk berpartisipasi dalam penanggulangan perubahan iklim. Suhu global diperkirakan meningkat sebesar 1,4 hingga 5,80C pada tahun 2001. Namun, sejak akhir abad ke-19, suhu global meningkat sebesar 0,6 hingga 2C. Menurut Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indonesia mengalami klimatologis perubahan iklim sejak 2001-2019 (selama 19 tahun), yang mengakibatkan perbedaan lamanya musim hujan. Lebih lanjut, Badan Meteorologi, Kimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa per September 2020, suhu udara rata-rata Indonesia mengalami kenaikan ekstrem yang mencapai 21, 2C. Kemudian pada tahun 2021 Indonesia mengalami tahun terpanas dengan nilai anomal sebesar 0,4C.

Program Nasional yang dikelola oleh Kementerian lingkungan Hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kelompok kepentingan lainnya dalam memperkuat kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan gas rumah kaca serta mengenali adaptasi. Dengan tujuan untuk membumikan isu global perubahan iklim menjadi aksi bersama di tingkat lokal, mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), menahan kenaikan suhu rata-rata global dibawah 2C dan mewujudkan pembangunan rendah karbon dan berketahanan iklim.

UU Nomor 32 Tahun 2009 dalam pasal 70 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, ditegaskan bahwa masyarakat memiliki hak kewajiban dan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat dapat berperan aktif dengan cara meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, keberdayaan masyarakat dan mengembangkan serta menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kelangsungan kehidupan dibumi.

Kebijakan Pemerintah Gorontalo pada Program Kampung Iklim (PROKLIM) dengan melaksanakan program adaptasi perubahan iklim, pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor serta pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Dimana salah satu prorgam yang telah diterapkan pada salah satu Desa yaitu Bulota Kecamatan Telaga Jaya untuk melaksanakan PROKLIM tersebut sesuai yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Seperti dijalankan oleh Desa Bulota itu sendiri menanam pohon disetiap depan dusun atau rumah, dilarang menebang dan membakar pohon sembarang.

Perubahan iklim juga merupakan masalah serius bagi Indonesia, sebagai Negara kepulauan dengan ekosistem yang beragam. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk menanggulangi dampak perubahan iklim, salah satunya ialah Program Kampung Iklim (PROKLIM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sambil memperkuat kapasitas lokal untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Untuk melihat bagaimana keberhasilan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gorontalo terlaksana dari proses awal perencanaan kegiatan hingga pencapaian tujuan akhir. Keberhasilan tersebut biasanya dinilai berdasarkan beberapa faktor utama, lain di antaranya perencanaan yang matang kebijakan yang sukses ini umumnya didukung oleh perencanaan komprehensif, termasuk situasi, kebutuhan dan tujuan yang jelas. Adanya sumber daya yang cukup, implementasi ini memerlukan sumber daya yang cukup, baik dari segi anggaran , infrastruktur maupun tenaga kerja. Dan partisipasi masyarakat, kebijakan yang melibatkan partisipasi masyarakat cenderung lebih berhasil, karena masyarakat yang terdampak langsung oleh kebijakan tersebut akan lebih memahami dan mendukung pelaksanaannya. Pemerintah Daerah Gorontalo sangat berperan penting dalam mendukung Program Kampung Iklim (PROKLIM) dengan mengintegrasikan kebijakan iklim ke dalam rencana pembangunan daerah. Dukungan kebijakan dan regulasi pemerintah lokal sangat membantu kelancaran program ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo belum optimal dilakukan. Hal ini

terjadi karena belum ada sosialisasi pemerintah pada Program Kampung Iklim, tidak dilakukan pengawasan Program Kampung Iklim dan masih kurangnya keterlibatan masyarakat pada Proklim.

Sosialisasi pemerintah yang dimaksud dimana Pemerintah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Gorontalo belum melakukan sosialisasi tentang Proklim di Desa Bulota, minimnya keterlibatan pemerintah daerah tidak semua memiliki komitmen kuat dalam mendukung PROKLIM, tidak adanya informasi atau pemahaman yang diberikan. Sehingga membuat program ini belum berjalan optimal di Desa Bulota.

Pengawasan Program Kampung Iklim ini dilihat dari tidak adanya pengawasan langsung dari pemerintah terkait untuk melihat sejauh mana program ini dijalankan atau tidak dijalankan.

Keterlibatan masyarakat pada Program Kampung Iklim di Desa Bulota masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang jarang ikut melaksanakan program penanaman pohon, pengelolaan sampah dan menebang pohon sembarangan. Juga rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat sehingga itu kurangnya pelibatan masyarakat dapat berdampak aktif pada keberhasilan suatu program, karena program yang berhasil bisanya membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data keperluan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2024) dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Fokus penelitian adalah sosialisasi pemerintah program kampung iklim, pengawasan program kampung iklim dan keterlibatan masyarakat program kampung iklim. Teknik pengumpulan data ialah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data utama dalam bentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Rachman, 2024).

Informan terdiri dari Kepala Desa Bulota, Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Pengendalian Pencemaran DLHK Provinsi, Sekretaris Desa, Ketua Kelompok Proklim, Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi program kampung iklim (PROKLIM) di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Menurut Dewi dkk (dalam Cahyo, 2024) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan hak masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan didalam tahap proses pembangunan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Dengan fokus penelitian : sosialisasi pemerintah, pengawasan program kampung iklim dan keterlibatan masyarakat.

Sosialisasi Pemerintah

Sosialisasi adalah salah satu fokus yang dibahas dalam penelitian ini. Sosialisasi juga penyampaian informasi tentang program kampung iklim (PROKLIM) di tingkat Desa. Sosialisasi juga ialah ide atau gagasan dari pemberi informasi baik lembaga yang menjalankan program atau dari masyarakat. Sosialisasi ialah proses yang berkenaan dengan cara individu mempelajari berbagai hal, seperti norma dan nilai sosial pada masyarakat. Bersosialisasi membutuhkan keaktifan dari tiap individu untuk mau bergabung dalam sebuah komunitas atau kelompok masyarakat. Keaktifan tersebut bisa didapatkan melalui proses belajar dan penyesuaian diri. Berikut hasil wawancara dengan informan kunci (BR) selaku Kepala Desa, mengatakan bahwa :

“ . . . Menurut pandangan saya, memang sosialisasi sendiri itu belum ada baik dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Gorontalo dan juga pemerintah Desa, hanya ada kunjungan dari pihak Pemerintah Provinsi bahwa desa bulota itu sudah masuk dalam PROKLIM. Jadi dari pihak Provinsi bukan datang

bersosialisasi hanya turun begitu saja saat kunjungan”.

Partisipasi masyarakat dalam implementasi program kampung iklim (PROKLIM), yang dilihat dari aspek sosialisasi belum ada, hal ini terjadi karena belum adanya sosialisasi, juga sebagian masyarakat tidak mengikuti program yang telah dijalankan dimana kurangnya informasi yang seharusnya diberikan oleh instansi terkait. Meskipun mereka telah melakukan beberapa aktivitas lingkungan yang relevan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menanam pohon, mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut merupakan bagian dari Proklam. Hal ini dikemukakan oleh Dirdjosisworo (2022 : 46), yang mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi yang mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosial itu individu mempelajari kebiasaan, ide-ide, pola-pola nilai, sikap, tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Pengawasan Program Kampung Iklim

Pengawasan ialah salah satu fokus yang dibahas dalam penelitian ini. Pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan aparat desa dalam pelaksanaan program kampung iklim (PROKLIM). Pengawasan juga merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang Secara umum, pengawasan dalam manajemen harus dilakukan guna menilai, menganalisis, dan melaporkan serta merekomendasikan dari area dilapangan. Pengawasan juga menjadi bagian dari fungsi kepemimpinan dalam sebuah perusahaan atau organisasi maupun kelompok tertentu dalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam implementasi program kampung iklim (PROKLIM) di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Yang dilihat dari aspek pengawasan tidak dilakukan Hal ini terjadi karena pengawasan atau pemantauan mengenai program kampung iklim (PROKLIM) di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo belum efektif dilakukan. Ini dapat

ditunjukkan dari Dinas terkait belum pernah turun kelapangan untuk melakukan pemantauan atau pengawasan mengenai program ini, apakah program ini berjalan dengan baik atau kurang berhasil. Hal ini dikemukakan oleh Siagian (2022 : 10) yang mengatakan bahwa mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan oprasional dilapangan. Berikut hasil wawancara dengan informan (EH) selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa :

“ . . . Kalau dari saya sejak adanya pelaksanaan PROKLIM oleh DLHK di Desa Bulota, bahwa pengawasan mengenai pelaksanaan program ini tidak ada, ini terlihat dari instansi terkait yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan kurang terjun ke masyarakat”.

Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan ialah salah satu fokus yang dibahas dalam penelitian ini. Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program kampung iklim (PROKLIM), dimana juga keterlibatan masyarakat ialah partisipasi aktif warga dalam berbagai proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan berlangsung di lingkungan mereka. Keterlibatan ini mencerminkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab masyarakat terhadap isu-isu sosial dan ekonomi dilingkungan tersebut. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menciptakan kebijakan dan program relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Berikut hasil wawancara dengan informan (SU) selaku masyarakat, mengatakan bahwa :

“ . . . Kalau dari saya terkait dengan keterlibatan masyarakat pada PROKLIM tidak ada, baik dari mengikuti penanaman pohon atau pembersihan lingkungan bersama Desa”.

Partisipasi masyarakat dalam implementasi program kampung iklim (PROKLIM) di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari aspek keterlibatan masih kurang. Hal ini terjadi karena tidak ada sosialisasi yang diberikan pada program kampung iklim (PROKLIM) di Desa Bulota sehingga mereka ada yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Ini juga dilihat dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan maupun pemerintah desa yang tidak melaksanakan sosialisasi terkait program tersebut. Hal ini

dikemukakan oleh Adisasmita (2021:4) yang mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah : Sosialisasi pemerintah, belum dilakukan oleh Dinas terkait dan Desa mengenai Program Kampung Iklim (PROKLIM), hal itu menyebabkan program tersebut tidak berjalan dengan baik. Pengawasan Program Kampung Iklim, Dinas terkait belum melakukan pengawasan pada program tersebut, karena Dinas terkait belum pernah turun ke lapangan untuk melakukan pemantauan, semua diserahkan pada Desa. Keterlibatan masyarakat masih kurang, dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang program tersebut.

Perlunya Dinas terkait melakukan sosialisasi agar masyarakat ikut terlibat dan memahami apa itu program kampung iklim (PROKLIM). Perlunya pengawasan oleh Dinas terkait dilakukan secara berkelanjutan, agar pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) lebih efektif dalam pemanfaatannya. Perlunya masyarakat dilibatkan secara penuh sehingga dapat berpartisipasi baik melalui tenaga, pikiran dan dana untuk pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM), agar program tersebut bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan dalam penelitian ini tentunya dari data lapangan, hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, tidak semua informan dari unsur masyarakat maupun dinas terkait dapat ditemui serta ruang lingkup terbatas.

Saran untuk penelitian masa depan yaitu perlunya peran aktif Dinas terkait dalam mensosialisasikan program secara menyeluruh kepada masyarakat, melakukan pengawasan yang berkelanjutan, serta mendorong keterlibatan penuh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. (2021). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia
- Adisasmita, R. (2021). *Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amati R. dkk. (2023). *Implementasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang*.
- Ayu Susanti dkk. (2022). *Implementasi dan Pengembangan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Kertonatan*.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2021). *Informasi iklim Indonesia*. Jakarta: BMKG.
- Cahyo, O. :, Purnomo, A., & Syafriyani, I. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, 1*.
- Dirdjosisworo, S. (2022). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta Prenadamedia Group
- Ganstar P. dkk. (2023). *Tahap Partisipasi Masyarakat dan Faktor Penghambatan Serta Mendukung dalam Program Kampung Iklim Berkelanjutan*.
- Setyawan, J. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachman, E. (2024). Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal Of Social ...*, 4, 1373–1386.
- Siagian, S. P. (2022). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (M. Dr, Ir.Sutopo.S.Pd, Ed.). Bandung: Alfabeta.